

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK TARI MELALUI TARIAN BENTANG BANTEN**

### **The Application Of Quantum Learning Model To Improve Dance Movement Skills Through The Bentang Banten Dance**

**YULI FUJI ANINGSIH<sup>1</sup>, FITRI HILMIYATI<sup>2</sup>, FITHRI MEILIAWATI<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: [yulifuji021@gmail.com](mailto:yulifuji021@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: [fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id](mailto:fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id)

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: [fithri.meiliawati@uinbanten.ac.id](mailto:fithri.meiliawati@uinbanten.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan keterampilan gerak tari melalui tarian bentang Banten di kelas IV SDN Anyar 3. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Anyar 3 yang berjumlah 24 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes praktik kinerja siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari kreasi daerah dapat terlaksana dengan baik. Pada siklus I observasi aktivitas siswa memperoleh nilai 68, pada siklus II meningkat dengan memperoleh nilai 95 dengan kualifikasi sangat baik, dan keterampilan gerak tari siswa melalui tari bentang Banten mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari penilaian kinerja siswa dari prasiklus hingga siklus II. Nilai hasil rata-rata pada prasiklus yaitu 58, pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 69, dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 81. Selain itu, hasil presentase ketuntasan keterampilan gerak tari siswa pada prasiklus memiliki presentase 37%, siklus I memiliki presentase 58%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase 83%.

**Kata kunci:** Model *Quantum Learning*, Keterampilan Gerak Tari, SBdP SD/MI.

**Abstract.** This study aims to determine the application of the quantum learning learning model in improving dance movement skills through the Banten span dance in class IV SDN Anyar 3. The type of research used in this study was Kemmis & McTaggart's Class Action Research (CAR) model which was carried out in 2 cycles. The subjects in this study were the fourth grade students of SDN Anyar 3, totaling 24 students. The data collection instruments used were interviews, observation of teacher and student actions, and practical tests of student performance. Based on the results of the study, it showed that the application of the quantum learning learning model in the subjects of Cultural Arts and Crafts (SBdP) in the material of regional creations of dance could be carried out well. In the first cycle, the students' activity observation

got a score of 68, in the second cycle it increased by getting a score of 95 with very good qualifications, and the dance movement skills of students through the Banten span dance increased. This increase can be seen from the assessment of student performance from pre-cycle to cycle II. The average score in the pre-cycle is 58, in the first cycle the average score is 69, and in the second cycle the average value reaches 81. In addition, the results of the mastery of dance movement skills of students in the pre-cycle have a percentage of 37%, the first cycle has a percentage of 58%, and in the second cycle has increased by a percentage of 83%.

**Keywords:** Quantum learning model, Dance Movement Skills, SBdP MI/ SD.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi kelangsungan hidup manusia karena bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengenalkan budaya sehingga dapat mencetak manusia yang cerdas, terampil, kreatif dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan memiliki tujuan yang mengarah agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu perwujudan agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa adalah melalui pendidikan seni budaya. Seni Budaya dan Prakarya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, yang didalamnya terdapat beberapa materi seperti seni rupa, seni tari, seni musik, seni drama, dan keterampilan atau prakarya. Fungsi dan tujuan dalam pembelajaran SBdP yaitu dengan adanya mata pelajaran SBdP diharapkan peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakat secara kreatif, aktif, dan inovatif (Kurniawan, 2015). Salah satu materi SBdP yaitu materi seni tari. Seni tari adalah seni yang menggunakan gerak anggota tubuh dalam menyampaikan ekspresi (Rahmi, 2013). Keterampilan gerak tari merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerak anggota tubuh seperti gerak kepala, tangan, badan dan kaki sesuai dengan kemampuannya (Pratama, 2013). Dalam melakukan suatu gerakan perlu memperhatikan harmonisasi dan kontrol tubuh (Sugiyanto, 2001). Salah satu Tari tradisional khas Banten yaitu

tari bentang Banten yang diciptakan oleh Sanggar Wanda Banten yang dipimpin oleh Beni Kusnandar S.Sn, M,Si dan ibu Wiwin Purwanti S.Sn, beliau telah mengenalkan dan mengembangkan berbagai tarian yang menjadi ciri khas daerah Banten. Alasan menggunakan tari bentang Banten karena tarian ini sudah diajarkan di sekolah sebagai salah satu tari kreasi daerah untuk meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa, selain itu pemilihan tari bentang Banten ini adala agar siswa dapat mengenal dan mempelajari budaya khas Banten.

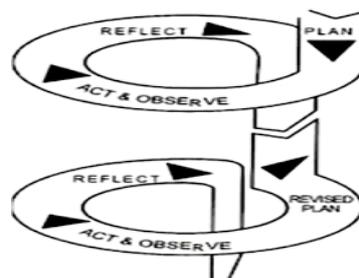
Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada wali kelas IV SDN ANYAR 3, pada pembelajaran SBdP materi seni tari belum tersampaikan secara keseluruhan terutama pada peraktik atau keterampilan. Peneliti mendapatkan informasi bahwa pada pembelajaran SBdP materi seni tari terdapat 9 siswa dari 24 siswa yang mampu dan menguasai materi seni tari. Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar ditemukan beberapa permasalahan pada Tema 6 "Cita-citaku" Subtema 2 yaitu (1) siswa kurang motivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari, terlihat pada saat guru menjelaskan pembelajaran banyak siswa yang mengobrol dengan teman dan tidak memperhatikan. (2) siswa kurang memiliki rasa percaya diri (3) siswa masih kesulitan dalam mempraktikkan gerak tari dan belum mampu mengkoordinasikan gerak anggota tubuhnyaa. Padahal guru sudah berusaha mengajarkan gerak tari pada siswa dengan cara mempraktikkan gerakan tari didepan kelas, menayangkan video-video tari agar siswa tertarik untuk mempelajarinya namun tetap saja keterampilan gerak tari siswa masih kurang. Selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi dan masih menitikberatkan pada penguasaan konsep teori saja.

Melihat kondisi tersebut, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa yaitu model pembelajaran *quantum learning*. Menurut Fitri Apriliyanti, Marzuki, Sri utami dalam tulisan nya (Aprilianti dkk., 2018) menjelaskan bahwa model *quantum learning* dengan langkah pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran seni budaya dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan gerak tari kreasi di Sekolah Dasar. *Quantum learning* adalah

model pembelajaran yang memberikan petunjuk, strategi pembelajaran, dan seluruh proses pembelajaran yang menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat siswa dan membuat belajar menjadi menyenangkan dan bermanfaat (Nurjanah & Rijal, 2018). Model *Quantum learning* akan berlangsung dengan menggunakan rancangan pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) (De Porter & Hernacki, 2000).

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yaitu penerapan untuk memecahkan permasalahan dalam meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama antara peneliti dan praktisi (Wiraatmadja, 2019). Penelitian tindakan yaitu penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, peningkatan hasil belajar, dan pengembangan keahlian dalam mengajar (Arikunto & dkk, 2008). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc. Taggart. Model yang dikemukakan Kemmis & Mc. Taggart pada hakikatnya berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disebut dengan satu siklus. (Uno & dkk, 2014).



**Gambar 1.**

(Desain PTK model Kemmis & Mc. Taggart)

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Anyar 3, yang merupakan salah satu SDN yang berlokasi di Jl. Jaha Mekarsari, Kec. Anyar, Kab. Serang Prov. Banten (42166). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Anyar 3 yang terdiri dari 24 siswa. 11 siswa laki-laki, dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada

semester II tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Pada saat wawancara peneliti mewawancarai guru dan siswa (Sugiono, 2014).

2) Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dengan teliti (Sanjaya, 2013). Observasi dilakukan saat proses pemberian tindakan berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning*.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk berupa, gambar foto atau video.

4) Tes Praktik (Kinerja)

Tes praktik (kinerja) adalah tes yang meminta siswa melakukan perbuatan/menampilkan/mendemonstrasikan keterampilannya (Direktorat Pembinaan SMA, 2010). Dalam penelitian ini tes praktik (kinerja) digunakan untuk mengukur keterampilan gerak tari siswa sesudah melakukan tindakan.

**Tabel 1.**  
Kisi-kisi Tes Praktik Kinerja Siswa

Indikator	Kriteria Penilaian			
	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Melakukan gerak anggota tubuh seperti kepala, badan, tangan dan kaki sesuai dengan gerak tari bentang Banten	Siswa dapat melakukan gerak anggota tubuhnya, seperti kepala, badan, kaki dan tangan dengan tepat sesuai dengan gerak tari bentang Banten	Siswa dapat melakukan 3 gerak anggota tubuhnya dengan tepat dan sesuai dengan gerak tari bentang Banten	Siswa dapat melakukan 2 gerak anggota tubuhnya dengan tepat dan sesuai dengan gerak tari bentang Banten	Siswa dapat melakukan 1 gerak anggota tubuhnya dengan tepat dan sesuai dengan gerak tari bentang Banten

Mengkoordinasikan gerakan anggota tubuhnya	Siswa dapat mengkoordinasikan seluruh anggota tubuhnya yaitu kepala, badan, tangan, kaki dengan tepat sesuai dengan gerak tari bentang Banten	Siswa dapat mengkoordinasikan 3 gerak anggota tubuhnya dengan tepat	Siswa dapat mengkoordinasikan 2 gerak anggota tubuhnya dengan tepat	Siswa tidak dapat mengkoordinasikan gerak anggota tubuhnya
Bergerak sesuai dengan irama musik	Siswa dapat bergerak sesuai dengan irama musik	Siswa dapat bergerak dengan irama musik tapi masih belum mengikuti irama musik dengan pas, tertinggal atau mendahului dan dapat menyesuaikan kembali gerak dengan irama musik	Siswa dapat bergerak dengan irama musik tapi terkadang tertinggal ataupun mendahului musik dan perlu bantuan agar dapat menyesuaikan kembali gerak dengan irama musik	Siswa tidak dapat bergerak sesuai dengan irama musik

Keterangan:

Sangat baik = 4                      Baik = 3  
 Cukup = 2                              Perlu bimbingan = 1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung data hasil tes praktek kinerja siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

Kegiatan siklus I dimulai dengan tahap perencanaan dimana peneliti dan guru membuat rencana tindakan sebelum pembelajaran. Peneliti menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, membuat

lembar observasi guru dan siswa, serta menyusun lembar penilaian praktik kinerja siswa.

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan penelitian selama dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan rancangan pembelajaran TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan). Secara rinci masing-masing langkah model pembelajaran *quantum learning* dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tumbuhkan

Pada tahap awal guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan menjelaskan materi pelajaran tentang tari kreasi daerah dan menayangkan beberapa gambar tari kreasi daerah yang ada di Indonesia, guru juga menayangkan gambar gerakan dasar tari, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa siapa diantara mereka yang suka menari, kebanyakan yang menjawab pertanyaan guru yaitu siswa perempuan, selain itu guru menstimulus minat belajar siswa dengan menayangkan video tari kreasi daerah seperti tari ahlan wasahlan, tari saman, tari kecak dari Bali, dan tari Bentang Banten. setelah siswa menyimak video, guru menjelaskan sejarah tari kreasi khas Banten yaitu tari Bentang Banten, setelah menjelaskan materi pelajaran guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab agar bisa menumbuhkan minat belajar pada siswa.

#### 2) Alami

Dalam proses alami siswa terjun langsung dalam proses pembelajaran, proses alami bertujuan untuk memberikan pengalaman pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan akan mudah diterima oleh siswa, pada tahap ini guru membagi siswa kedalam 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, guru dan siswa mempraktikkan gerakan tari bentang Banten dengan menggunakan hitungan (1x8) pada setiap gerakannya.

### 3) Namai

Namai merupakan salah satu hal yang mudah diingat oleh semua orang termasuk anak-anak sekolah dasar, pada tahap namai ini siswa mencatat nama gerakan-gerakan dasar tari bentang Banten dibuku masing-masing agar mudah diingat dan dihafal.

### 4) Demonstarsikan

Pada tahap demonstrasi, setiap kelompok diminta untuk menampilkan gerak-gerak dasar tari bentang Banten didepan kelas secara bergiliran, siswa didampingi guru untuk mengoreksi hasil dari penampilan setiap kelompok yang telah tampil di depan kelas.

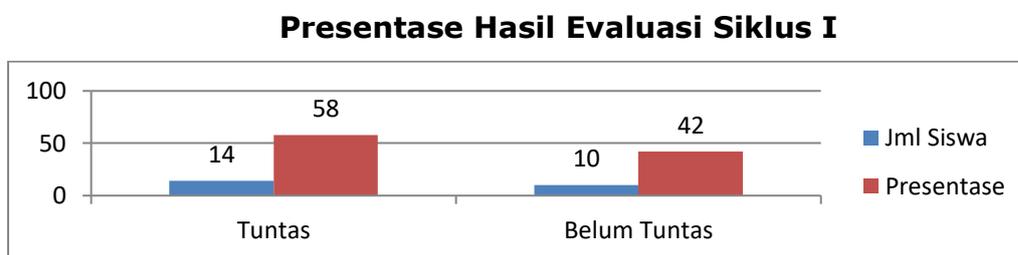
### 5) Ulangi

Ulangi adalah proses mengulang materi yang telah disampaikan. Guru dan siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari secara singkat untuk menguatkan pemahaman siswa, pada tahap ini proses ulangi dilakukan dengan proses pengulangan gerak-gerak dasar tari bentang Banten.

### 6) Rayakan

Perayaan dilakukan setelah peserta didik mendemonstarasikan hasil karyanya yaitu meragakan gerak dasar tari bentang Banten. Pada tahap ini setelah siswa menampilkan gerakan dasar tari bentang Banten guru dan siswa lain memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah tampil.

Setelah proses tindakan siklus I selesai. Siswa diberikan tes siklus I, hasil tes siswa pada siklus I dapat lihat pada diagram berikut:



**Gambar 2.**

Grafik Hasil Tes Praktik Kinerja Siswa Pada Siklus I

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran siklus I sebanyak 14 siswa (58%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (42%).

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dan hasil tes praktik siswa pada siklus I sudah diperoleh, peneliti dan guru melakukan kegiatan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus I antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
Refleksi Siklus I

<b>Kendala yang perlu diperbaiki</b>	<b>Rencana Tindakan Perbaikan</b>
1) Kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan menyebabkan suasana menjadi gaduh ketika siswa berdiskusi dan mempraktikan gerak tari bentang Banten.	1) Peneliti harus memperhatikan kondisi di dalam kelas agar lebih tenang dan nyaman pada saat proses pembelajaran.
2) Kurang memperhatikan dan mengajarkan gerakan tari pada siswa yang masih pasif dan terlalu fokus pada siswa yang aktif saja.	2) Peneliti harus adil untuk memperhatikan dan mengamati seluruh siswa yang ada di dalam kelas.
3) Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk mempraktikan gerakan dasar tari Bentang Banten, disebabkan karna siswa kurang memiliki pengalaman dalam menari dan kurangnya referensi yang mereka dapatkan.	3) Peneliti menyiapkan beberapa video yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar siswa lebih mudah dalam mempraktikan gerakan pada tari bentang Banten
4) Pembagian alokasi waktu pada setiap langkah pembelajaran kurang maksimal. Hal ini disebabkan ada beberapa langkah pelajaran yang menghabiskan waktu terlalu banyak, sehingga membuat alokasi waktu ke langkah berikutnya menjadi berkurang.	4) Peneliti akan memperhitungkan kembali pembagian alokasi waktu dan menyesuaikan dengan kegiatan pada tiap langkah pembelajaran.

## **Siklus II**

Data yang diperoleh dari hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I perencanaan pada siklus II ini adalah agar suasana di dalam kelas lebih tenang dan nyaman sebelum memulai pelajaran guru memberi arahan kepada siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik yaitu tidak mengobrol dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas, guru harus lebih adil untuk memperhatikan serta membimbing seluruh siswa dan tidak fokus kepada siswa yang aktif saja, guru menyiapkan referensi beberapa video tari bentang Banten yang di bawakan oleh anak-anak maupun orang dewasa, alokasi waktu

untuk langkah alami yang sebelumnya hanya berdurasi 10 menit ditambahkan menjadi 20 menit agar siswa memiliki waktu lebih lama untuk latihan gerak tari bentang Banten.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan menggunakan rancangan pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Secara rinci masing-masing langkah model pembelajaran *quantum learning* pada siklus II dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tumbuhkan

Diawal pembelajaran guru memutar musik tari Bentang Banten agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa "musik tarian apakah ini?", guru menayangkan gambar penari lengkap dengan menggunakan kostum khas tariannya, siswa dan guru mempraktikan gerak tari bentang Banten dengan menggunakan musik dan speaker, guru menjelaskan pola lantai yang terdapat pada tari Bentang Banten.

#### 2) Alami

Siswa melakukan latihan dan mengafal gerak tari bentang Banten bersama teman kelompoknya dengan diiringi oleh musik dan menggunakan properti tari. Durasi yang digunakan pada langkah ini yaitu selama 20 menit.

#### 3) Namai

Siswa menamai kelompok nya dengan membuat nomor dada sesuai dengan urutan tampil, terdapat 4 kelompok dalam satu kelas.

#### 4) Demonstrasikan

Pada tahap ini siswa menampilkan gerak tari bentang Banten secara berkelompok didepan kelas dengan menggunakan properti tari, musik, dan dibantu dengan menggunakan speaker agar suara musik lebih jelas. Siswa lain didampingi guru mengoreksi hasil dari penampilan setiap kelompok yang tampil didepan kelas.

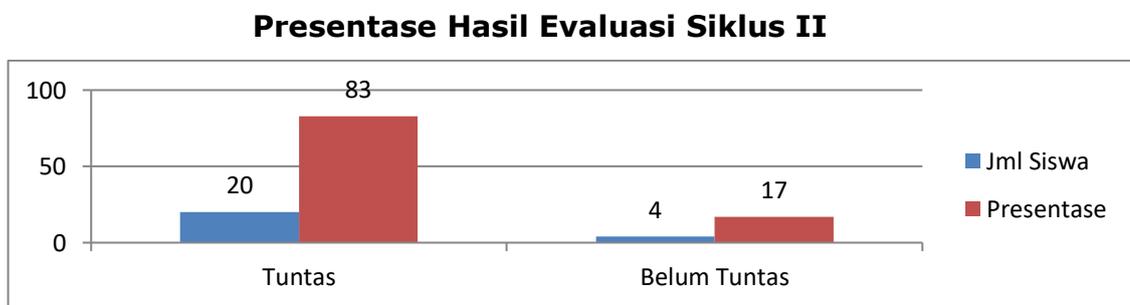
#### 5) Ulangi

Siswa mengulang kembali materi dan gerakan-gerakan tari bentang Banten yang telah diajarkan didepan kelas.

#### 6) Rayakan

Setelah siswa menampilkan tari bentang Banten dengan teman kelompoknya, guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan tepuk tangan dan mengucapkan kata "hebat" pada kelompok yang telah tampil.

Setelah proses tindakan pada siklus II selesai, siswa diminta untuk melakukan tes mempraktikkan gerak tari bentang Banten bersama teman kelompoknya. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



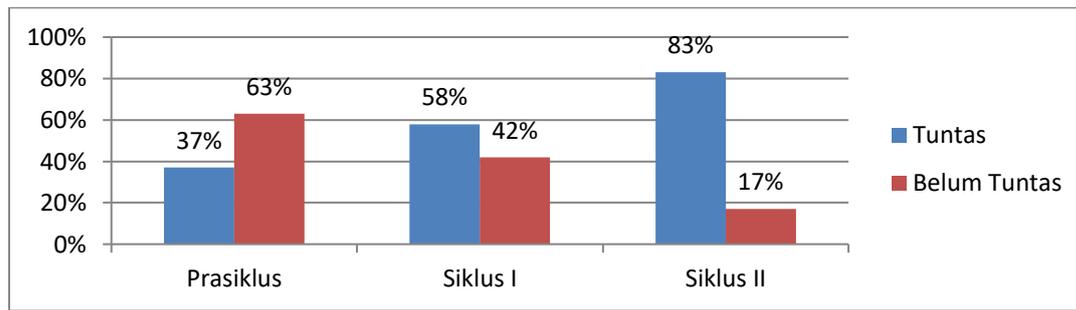
**Gambar 3.**

Grafik Hasil Tes Praktik Kinerja Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus II sebanyak 20 siswa dengan presentase (83%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase (17%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa mencapai nilai KKM dan 83% telah mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* dengan menggunakan tarian bentang Banten di kelas IV SDN Anyar 3 telah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keterampilan gerak tari siswa melalui tari bentang Banten meningkat. Berikut rekapitulasi dari setiap siklus dengan gambar grafik berikut ini:

### Presentase ketuntasan siklus I dan siklus II



**Gambar 4.**

Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan pengamatan pada siklus I pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) materi seni tari sudah mulai meningkat namun belum mencapai ketuntasan yang ditentukan, pada tahap ini nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69, dan dari 24 siswa hanya 14 siswa yang tuntas dengan presentase (58%) dan 10 siswa yang belum tuntas dengan presentase (42%). Pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan gerak tari pada siswa dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* rancangan pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) hal ini terjadi karena pada langkah alami siswa mengulang-ulang gerakan tari benteng Banten secara terus-menerus bersama teman kelompoknya, sejalan dengan teori psikologi daya menurut Dimiyati dan Mudjino bahwa belajar adalah melatih daya-daya jiwa manusia yang terdiri atas daya mengingat, menangkap, mengerti dan merasakan. (Dimiyati & Mudjino, 2002). Pada siklus II ini terjadi peningkatan pada keterampilan gerak tari siswa, hasil penilaian praktik kinerja siswa meningkat dari segi nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 69 menjadi 81. Dan dari 24 siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (83%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (17%).

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, penelitian Tindakan ditetapkan memenuhi target keberhasilan penelitian, sehingga penelitian dilakukan sampai siklus II. Adapun siswa yang masih belum tuntas ditindaklanjuti dengan kegiatan remedial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peningkatan keterampilan gerak tari pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada kelas IV SDN Anyar 3, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* rancangan pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Namai, Demonstarsikan, Ulangi dan Rayakan) dapat dikatakan berhasil dengan sangat baik, terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 68 dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh nilai 95.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan keterampilan gerak tari siswa dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata pada prasiklus hanya mendapat 58 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase (37%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 dengan presentase (63%). Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 69 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase (58%) dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase (42%). Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase (83%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase (17%).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SDN Anyar 3 ibu Hj.Humaedah, M.Pd beserta wali kelas IV B SDN Anyar 3 ibu Dinda Faradilla Aini, S.Pd yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam mengambil data selama penelitian di SDN Anyar 3.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, F., Marzuki, M., & Utami, S. (2018). Keterampilan Gerak Tari Kreasi Dengan Pendekatan Quantum Teaching Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 10–11.
- Arikunto, S., & dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- De Porter, B., & Hernacki. (2000). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Dimiyati, & Mudjino. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Penyusunan Penilaian Psikomotor di SMA*. Depdiknas.
- Kurniawan, A. (2015). *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurjanah, D., & Rijal, M. R. (2018). Penerapan Metode Quantum Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SBK Pada Materi Mengelompokkan Bentuk Dan Warna Benda. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(01), 1–14.
- Pratama, U. O. (2013). *Aplikasi Quantum Teaching melalui Pembelajaran Tari Merak untuk Meningkatkan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Mulyasari Subang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmi. (2013). *Keterampilan Musik dan Tari*. Universitas Terbuka.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke-20*. Alfabeta.
- Sugiyanto, S. (2001). *Pengembangan dan Belajar Motorik*. Universitas Terbuka.
- Uno, H. B., & dkk, dkk. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Bumi Aksara.
- Wiraatmadja, R. (2019). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.